

---

# PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Epriana Okdopita**

Email: eprianaokdopita@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang digunakan dengan bentuk penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 144 perusahaan dengan periode pengamatan yakni tahun 2011 hingga tahun 2015. Kriteria penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 118 perusahaan. Teknik analisis data dengan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif. Kemampuan *current ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan yaitu sebesar 1,8 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 98,2 persen ditentukan oleh faktor lain yang diungkap pada penelitian ini.

**KATA KUNCI:** CR, ROE, TATO, dan Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan atau nilai sekarang yang diharapkan akan diterima di masa yang akan datang. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya juga akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan suatu yang menggambarkan keadaan perusahaan dan dapat dilihat dari harga pasar sahamnya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan. Sehingga semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan, maka hal itu akan membuat harga sahamnya meningkat.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu diantaranya *current ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover*. Faktor-faktor ini digunakan oleh para investor dalam menilai kemampuan dan usaha perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Current Ratio* (CR) memberikan informasi tentang kemampuan dari aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya. Semakin besar

---

perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) yang tinggi akan memberikan jaminan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan keuangan ketika utang jangka pendeknya akan jatuh tempo.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin besar ROE yang dihasilkan maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Adanya pertumbuhan ROE akan menunjukkan prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa mendatang. Hal ini akan ditangkap oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan.

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu, dan menilai kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan TATO yang tinggi mencerminkan bahwa semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

## **KAJIAN TEORI**

Nilai perusahaan merupakan salah satu gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak serta kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen. Nilai perusahaan tersebut akan menjadi salah satu gambaran bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan tersebut tercermin pada harga

---

saham yang tinggi. Nilai pasar yang terbentuk oleh harga pasar saham dipengaruhi oleh adanya peluang investasi. Dengan adanya peluang investasi dapat memberikan nilai positif untuk perusahaan sehingga dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2009: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). PBV yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Menurut Wira (2014: 99) “*Price Book Value* (PBV) dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal, caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya”. Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah. PBV dalam pendekatan ini memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi para investor untuk memilih saham yang akan dibeli, karena semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Setiap perusahaan diharuskan untuk melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid. Penentuan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dapat menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu memenuhi atau melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat membayar hutangnya dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membiayai hutangnya melalui laba yang telah diperoleh perusahaan. Menurut Arifin (2001: 84): “Rasio likuiditas adalah rasio untuk menganalisis seberapa jauh sebuah perusahaan mampu bertahan hidup.” Jadi tidak cukup hanya mengetahui sebuah perusahaan untung, melainkan seberapa lama hal tersebut bisa dipertahankan. Menurut Harmono (2009: 106): “Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.” Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total asset ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

---

Likuiditas dengan pendekatan *Current Ratio* (CR) dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sumarsan (2010: 45): “*Current Ratio* merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012: 134): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Semakin tinggi presentase CR maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Sudana (2011: 21): “Semakin besar rasio likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin likuid yang akan berdampak pada nilai perusahaan sehingga dengan melihat perusahaan tersebut likuid para investor beranggapan bahwa nilai perusahaan tersebut baik dan akan tertarik untuk berinvestasi”. Kaitan likuiditas dengan nilai perusahaan tersebut ditentukan pula berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2012) pada pengujian perusahaan manufaktur di BEI yang menunjukkan bahwa likuiditas berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan cenderung semakin tinggi. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian oleh Febrianti Meriska (2012) pada penelitian industri pertambangan di BEI menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan, sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan produktivitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Menurut Harmono (2009: 109): “Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.” Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan mempunyai dampak terhadap perusahaan. Keputusan yang memberikan dampak positif akan meningkatkan laba

---

perusahaan dan sebaliknya, sehingga dengan laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu dengan *Return on Equity* (ROE) yang diukur dengan perbandingan laba bersih dengan rata-rata modal. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penggunaan rasio ini berguna untuk mengkaji sejauh mana kemampuan perusahaan yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Laba yang dimaksudkan disini adalah laba bersih setelah beban bunga atas pinjaman dan pajak. Menurut Wira (2014: 84): "*Return On Equity* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan."

Menurut Harmono (2009:110): "Kinerja fundamental perusahaan yang diprosikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indicator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan". Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Argumen tersebut diperkuat oleh Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2012) pada pengujian Perusahaan Manufaktur di BEI yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Atmadja, Yuniarta, dan Dewi (2014) pada pengujian perusahaan LQ 45 di BEI juga menunjukkan bahwa profitabilitas juga berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan juga rendah.

Besar kecilnya perputaran total aktiva akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan, sehingga perputaran total aktiva menjadi masalah penting dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan perputaran aktiva lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, karena semakin lambatnya perputaran total aktiva maka semakin rendah penjualan yang dihasilkan. Sebaliknya, jika tingkat perputaran total aktiva yang semakin tinggi memiliki arti perusahaan semakin efisien dalam

---

menggunakan aktiva, yang juga dapat berarti dengan total aktiva yang sama perusahaan mampu menghasilkan penjualan lebih banyak sehingga nilai perusahaan meningkat.

Perputaran total aktiva ini dilihat dari aktivitas perusahaan. Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Menurut Sumarsan (2010: 49): “Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aktiva dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan”. Menurut Kasmir (2012: 172): “Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini. Pengukuran aktivitas perusahaan dapat digunakan dengan pendekatan *Total Asset Turn Over* (TATO). Menurut Sumarsan (2010: 51): “*Total Asset Turn Over* menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan”. Menurut Sawir (2001: 17): “Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap Rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan”.

TATO merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan perputaran yang lambat berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meniptakan penjualan. TATO dapat dilihat dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dari hasil penjualan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini akan menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

---

Menurut Lesmana dan Surjanto (2003: 27) “Semakin besar *Total Asset Turn over* akan semakin baik hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan seluruh aktiva dengan efisien untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga memungkinkan bahwa *total asset turn over* dapat memengaruhi nilai perusahaan. Argumen ini didukung Oemar, Andini, dan Rinaya (2016) pada pengujian perusahaan manufaktur di BEI menunjukkan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2012) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang melakukan IPO sebelum tahun 2011 di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 118 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif *Current Ratio* ( CR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price Book Value* ( PBV) dapat dilihat pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	590	,13	14,10	2,2319	2,09801
Return On Equity	590	-768,49	1332,37	14,7517	80,62284
Total Asset Turn Over	590	,02	15,50	1,2104	,94725
Price Book Value	590	-2929,07	18563,46	572,90	2,28
Valid N (listwise)	590				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

### 2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa nilai residual dalam penelitian berdistribusi normal, dan dalam penelitian ini diketahui juga bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan demikian pengujian dengan permodelan regresi dapat dilanjutkan.

### 3. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan

Berikut ini adalah hasil rekapitan dari analisis regresi linier berganda, korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t:

**TABEL 2**  
**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN**  
**TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

	B	T	R	Adjusted R Square	F
<i>Constanta</i>	1,938	6,210**			
<i>Current Ratio</i>	-,171	-,712	,156	,018	3,783*
<i>Return On Equity</i>	,340	2,945**			
<i>Total Asset Turn Over</i>	,180	,649			

\*Signifikansi level 0,05

\*\* Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2017

---

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dari variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turn Over* sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,938 - 0,171\text{CR} + 0,340\text{ROE} + 0,180\text{TATO} + e$$

b. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2 Nilai korelasi (R) sebesar 0,156. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,156 artinya tingkat hubungannya lemah.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,018. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi variable *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan adalah sebesar 1,8 persen. Sementara itu 98,2 persen sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor yang diwakili oleh variable bebas dalam penelitian ini.

c. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model yang di bangun dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 3,783 sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian yang dibangun layak untuk diujikan.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -0,712, maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila CR mengalami peningkatan maka tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian t untuk variable kedua yaitu *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,945, maka dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat pengembalian modal mampu memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROE diperhitungkan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

---

Hasil pengujian t untuk variable ketiga yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,031, maka dapat diketahui bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dengan TATO yang rendah menunjukkan bahwa kualitas manajemen pengelolaan masih belum maksimal untuk memperoleh margin sehingga belum mampu memberikan keuntungan yang tinggi dan kurang baik direspon oleh para investor.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROE maka usaha pemanfaatan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba dapat dikatakan semakin efektif sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Saran bagi para investor sebaiknya memperhatikan dengan lebih cermat lagi tentang rasio keuangan karena hal tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor untuk menentukan pilihan berinvestasi, dan bagi peneliti selanjutnya, agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk membandingkan dengan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi, dan Teori Permainan Saham. Kapan Sebaiknya Membeli, Kapan Sebaiknya Menjual*. Yogyakarta: Andi.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, RicodanRudy Surjanto. 2003. *Financial Performance Analyzing Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk., Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahendra Dj. Alferdo, Luh Gede Sri Artini, dan A.A Gede Suarjaya. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, Halaman. 130-138.

---

Rinnaya Rasti.Ista, Rita Andini, dan Abrar Oemar. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2014.” *Journal Of Accounting*, Vol.2, No.2, Halaman. 1-18.

Sumarsan, Thomas.2010. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Permata Putri Media.

Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sawir, Agnes. 2001.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wira, Desmon. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.

